



Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan  
Universitas Trisakti



PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA BERKELANJUTAN

# SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN WILAYAH KOTA BERKELANJUTAN

## PROSIDING

Selasa, 26 Maret 2019

EDITOR :

DR. IR. HANNY WIRANEGARA, MT



## **SUSUNAN DEWAN REDAKSI**

### **KETUA DEWAN REDAKSI**

Dr. Ir. Hanny Wiranegara, MT.

### **DEWAN REDAKSI**

Ir. Ina Krisantia, M.Si, Ph.D

Dr. Ir. Ratnaningsih, M.T

Dr. Ir. Endrawati Fatimah, M.Pst

Dr. Ir. Diana Hendrawan, M.Si

### **LAYOUT EDITOR**

Marselinus Nirwan Luru, ST., MSi

Olivia Seanders, ST

Anindita Ramadhani, ST., MT

### **DESAIN COVER**

Olivia Seanders, ST

### **SEKRETARIAT SPWKB 2019**

Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Kota Berkelanjutan

Fakultas Arsitektur Lansekap dan Teknologi Lingkungan

Gedung K, Lantai 7

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Telepon: 021-5663232 ext 8773/8776

Fax: 021-5602575

Email: : [semnas\\_pwkb@trisakti.ac.id](mailto:semnas_pwkb@trisakti.ac.id)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksanannya dengan baik dan sukses seluruh rangkaian kegiatan Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Kota Berkelanjutan (PWKB) yang mengusung tema utama tentang “Pengelolaan Metropolitan Berkelanjutan”. Seminar nasional PWKB merupakan seminar nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Arsitektur Lansekap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta – Indonesia. Ide Pembangunan Wilayah dan Kota Berkelanjutan muncul sebagai tanggapan untuk berbagi dan mendiskusikan gagasan, pemikiran, konsep, pengalaman, dan regulasi dalam mendukung terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan, di antara para akademisi, peneliti, praktisi, pembuat kebijakan, serta kalangan swasta.

Pelaksanaan seminar nasional PWKB 2019, dihadiri oleh pembicara kunci Bapak Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, SE., MUP., Ph.D., Menteri Bappenas, serta para panelis dalam diskusi panel adalah Bapak Prof. Ir. Tommy Firman, MSc., Ph.D (Guru Besar Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan - ITB), Bapak Prof. Ir. Joni Hermana, MSCEs, Ph.D (Guru Besar Teknik Lingkungan – ITS), Bapak Assoc. Prof. Ir. Rustam Hakim, MT., Ph.D (Dosen Program Studi Arsitektur Lanskap – FALTL, Universitas Trisakti), yang berkompeten memberikan pandangan dalam bidang pembangunan wilayah dan kota berkelanjutan. Selain itu, kegiatan seminar nasional PWKB 2019 ini dilengkapi dengan sistem “*Call for Papers*” untuk menghimpun hasil penelitian dosen, peneliti dan mahasiswa. Kami harap Seminar Nasional PWKB ini memberikan kontribusi positif secara nyata dari berbagai disiplin ilmu dan teknologi demi pembangunan wilayah dan kota berkelanjutan khususnya di Indonesia. Selain itu diharapkan seminar ini menjadi salah satu wadah bagi para peneliti untuk melakukan pertukaran ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadi salah satu wadah untuk mempublikasi hasil penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai peneliti.

Akhir kata, atas nama Panitia Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Kota Berkelanjutan 2019 mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pimpinan Universitas Trisakti, Dekan Fakultas Arsitektur Lansekap dan Teknologi Lingkungan, anggota komite pengarah, para *reviewer*, dan para panitia yang telah bekerja keras dalam penyelenggaraan Seminar Nasional FALTL 2019. Jika masih terdapat hal-hal yang kurang berkenan dalam pelaksanaan seminar ini kami mohon dimaafkan.

Jakarta, Maret 2019

Panitia Pelaksana

Seminar Nasional Pembangunan Wilayah Dan Kota Berkelanjutan

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Sambutan Ketua Panitia Pelaksana	iv
Sambutan Rektor Trisakti	v
Paparan <i>Keynote Speaker</i> Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, S.E., M.U.P., Ph.D.	vii
Paparan <i>Invited Speaker</i> Prof. Ir. Tommy Firman, MSc., Ph.D.	xxiv
Paparan <i>Invited Speaker</i> Prof. Ir. Joni Hermana, MSCEs., Ph.D.	xxx
Paparan <i>Invited Speaker</i> Ir. Rustam Hakim, MT, Ph.D.	lxiii
Susunan Panitia	c
Susunan Acara SEMNAS PWKB 2019	cii
Daftar Penulis	ciii
Daftar Isi Makalah	cvi

**PANITIA**  
**SEMINAR NASIONAL 2019**  
**PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA BERKELANJUTAN**  
**FAKULTAS ARSITEKTUR LANSKAP DAN TEKNOLOGI LINGKUNGAN**  
**UNIVERSITAS TRISAKTI**

***Steering Committee (SC)***

**Ketua** : Ir. Ida Bagus Rabindra, MSP.  
**Anggota** : Ir. Silia Yuslim, M.T  
Hernani Yulinawati, ST, MURP  
Dr. Ir. Endrawati Fatimah, M.Pst  
Dr. Ir Dwi Indrawati, MS  
Ir. Ina Krisantia, M.Si, Ph.D  
Dr. Melati Ferianita Fachrul, M.S  
Ir. Anita Sitawati Wartaman, M.Si

**Reviewer** : Ir. Rustam Hakim, MT, Ph.D  
Ir. Ina Krisantia, M.Si, Ph.D  
Dr. Ir. Ratnaningsih, M.T  
Dr. Ir. Endrawati Fatimah, M.Pst  
Dr. Ir. Diana Hendrawan, M.Si  
Dr. Ir. Hanny W. Wiranegara, M.T

***Organizing Committee (OC)***

**Ketua Pelaksana** : Dr. Yayat Supriyatna, MSP  
**Bendahara** : Ir. Ety Indrawati, M.Si.

**Sekretariat**

**Koordinator** : Anindita Ramadhani, ST., MT  
**Anggota** : Olivia Seanders, ST  
Riyadi Semito, SE  
Irmawati, SE., ME  
Didin Irsudin, S.Kom  
Nurkholik, S.Kom

**Bidang Acara**

**Koordinator** : Ir. Benny Benyamin Suharto, M.Si  
**Anggota** : Ir. Qurrotu Aini Besila, M.Si.  
Marselinus Nirwan Luru, ST., MSi  
Riana Ayu Kusumadewi, ST., MT

### **Makalah dan Prosiding**

Koordinator : Dr. Ir. Hanny W. Wiranegara, M.T.  
Anggota : Marselinus Nirwan Luru, ST., MSi  
Olivia Seanders, ST

### **Publikasi Jurnal**

Koordinator : Dr. Astri Rinanti Nugroho, M.T.

### **Bidang Konsumsi**

Koordinator : Ir. Titiek Poerwanti Debora, MM  
Anggota : Dra. Dwiyanti Kusumadewi, M.T.  
Tri Yuniarti, S.Sos.  
Elly Resmiati

### **Bidang Perlengkapan**

Koordinator : Drs. RL. Pangaribowo, M.Si.  
Anggota : Sutiman, S.Pd.  
Agus Wahyudi  
Supardi  
Uum Sumarna

### **Bidang Informasi, Publikasi & Dokumentasi**

Koordinator : Dr. Ir. Rully Besari Budiyanti, M.Km.  
Anggota : Didin Irsudin, S.Kom  
Rahman Dani

### **Bidang Akomodasi & Transportasi**

Koordinator : Wawa Rukanda, SE  
Anggota : Tarjo  
Ateng Muhidin  
Subur Subagyo

**SUSUNAN ACARA**  
**SEMINAR NASIONAL 2019**  
**PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA BERKELANJUTAN**  
**FAKULTAS ARSITEKTUR LANSKAP DAN TEKNOLOGI LINGKUNGAN**  
**UNIVERSITAS TRISAKTI**

WAKTU	ACARA			
09:00-10.00	<b>Registrasi peserta dan <i>Coffee Break</i></b> Tempat: Gedung D Lantai 8, Universitas Trisakti			
10.00 – 10.20	<b>Pembukaan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembacaan Doa</li> <li>2. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya</li> <li>3. Laporan Ketua Panitia</li> <li>4. Sambutan sekaligus pembukaan seminar oleh Rektor Universitas Trisakti <b>Prof. dr. Ali Ghufron Mukti, M.Sc, PhD</b></li> </ol>			
10.20 – 10.30	<b>Foto Bersama</b>			
<b>PANEL</b>				
10:30-12:45	<b><i>Invited Speakers</i></b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Prof. Ir. Tommy Firman, MSc. Ph.D.</b></li> <li>2. <b>Prof. Ir. Joni Hermana, MScEs., Ph.D.</b></li> <li>3. <b>Assoc.Prof. Ir. Rustam Hakim, MT, Ph.D.</b></li> </ol> Moderator <b>Dr. Ir. Endrawati Fatimah, MP.St.</b>			
12:45-14:00	<b>ISHOMA</b>			
<b>PLENARY</b>				
14.00 – 15.00	<b>Pembicara Kunci ( <i>Keynote Speaker</i> )</b> Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, S.E., M.U.P., Ph.D.			
	<b>Foto Bersama</b>			
15.00 – 17.00	<b><i>Oral Presentation Sessions Kelas Paralel</i></b>			
	<b>Kelas A</b>	<b>KELAS B</b>	<b>KELAS C</b>	<b>KELAS D</b>
	Moderator Ir. <b>Jaap</b> Constantinus Levara, M.Sc.	Moderator Dr. Ir. Hanny Wiranegara, MT	Moderator Harry H.H., MLA, MSc., Ph.D.	Moderator Dr. Rositayanti Hadisoebroto,ST,MT
	Sub Tema <b>Kerja sama antar daerah dan Private Public Partnership (P3)</b>	Sub Tema <b>Pengembangan Perumahan dan Permukiman</b>	Sub Tema <b>Pengelolaan Prasarana Wilayah</b>	Sub Tema <b>Pengelolaan Pelayanan Dasar Perkotaan</b>
17.00 – 17.15	Coffee Break			
17:15-17:30	1. Pembacaan Kesimpulan dan Penutupan oleh Dekan FALTL, <b>Ir. Ida Bagus Rabindra, MSP</b> 2. Foto Bersama			

**DAFTAR PENULIS**

JUDUL	PENULIS	EMAIL PEMAKALAH
Pengaruh Perilaku Masyarakat dan Kondisi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Bank Sampah Terpadu Di Perumahan Puri Tigaraksa Tangerang	Nurhadi	nurhadi.nhd@bsi.ac.id
Pemanfaatan Keterbatasan Lahan untuk Ruang Terbuka Hijau di Kampung Luar Batang	B Chandra and T Fatimah	budijantochandra@gmail.com
Morfologi Kawasan Permukiman Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, Provinsi Riau	Apriyan Dinata, Bahrul Ulum	apriyandinata@gmail.com
Kontribusi Metropolitan terhadap Polutan Udara Berbahaya Timbal dan Merkuri dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Batu Bara)	H Yulinawati, S Zulaiha, R Pristianty, L Siami	nandasyahrizal@yahoo.co.id
Konsumsi Air Di Kota Serang Tahun 2018	K Nadia, L Siami, Winarni	nadiakhairunnisa56@yahoo.com
Kajian Pengembangan Kawasan Kali Besar, Kota Tua Jakarta Sebagai Ruang Publik	Malindo Andhi Saputra dan Lilik Andriyani	andriyani.lilik@gmail.com
Kajian Penyediaan Sarana Kesehatan di Kabupaten Asmat	Evan N Lumban Gaol , E Fatimah , dan Sugihartoyo	evan.nathanael.007@gmail.com
Livabilitas Ruang Terbuka Publik Di Kawasan Pantai Panjang, Bengkulu	Selva Rosita Sari, Muhammad Sani Roychansyah	rositaselva@gmail.com
Morfologi Kawasan Permukiman Sekoja, Jambi	Aryo Akbar Aldiansyah and Ardhya Nareswari	aryo.akbar@gmail.com
Upaya Pengembangan PKSN Jasa di Kawasan Perbatasan Negara Kabupaten Sintang	F Aswil, E Fatimah dan Sugihartoyo	aswiladven@yahoo.co.id
Indikator Kota Berkelanjutan	Mohammad Erick Kusuma	erickkusuma22@live.com
Kajian Pengembangan Wilayah Kabupaten Bengkalis Berbasis Sektor Migas	D Hanifurrahman, E Fatimah, dan Sugihartoyo	dimashanifur@gmail.com
Ruang Sosial Anak Di Kampung Kota Pemukiman Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta	Carolin Monica Sitompul	carolinesitompul@gmail.com
Kajian Arah Pengembangan Fasilitas Pendidikan Tingkat SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan	Intanadhira, A Sitawati dan B Benjamin	saskiaidhr@gmail.com
Kajian Pengembangan Sektor Perikanan Dalam Mendukung Peran Kota Palopo Sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	Susantri, A Sitawati dan Suharyanto	susantrird@gmail.com
Optimalisasi Instalasi Pengolahan Air Minum Solear, PDAM Tirta Kerta Raharja -Kabupaten Tangerang	F Ramadhan, L Siami and Winarni	fajra023@gmail.com
Kajian Timbulan, Komposisi, dan Potensi Daur Ulang Sampah Sebagai Dasar Perencanaan Pengelolaan Sampah Kawasan Kampus Universitas Putra Indonesia (UPI)	Yommi Dewilda, Julianto	yommidewilda@gmail.com
Kajian Intensitas Kebisingan di Bandar Udara	I.M Klobor, M.F	melati@trisakti.ac.id



JUDUL	PENULIS	EMAIL PEMAKALAH
Internasional El Tari Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur	Fachrul, H. Yulinawati	
Pengolahan Air Limbah Non Kakus Permukiman Menggunakan Lahan Basah Buatan Sebagai Pilihan Layanan Dasar Lingkungan Perkotaan	M.F. Haryani, R. Hadisoebroto dan M.H. Aryantie	<a href="mailto:rositayanti@trisakti.ac.id">rositayanti@trisakti.ac.id</a>
Upaya Penataan Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Kasus Kelurahan Morokrembangan Kota Surabaya)	Anak Agung Sagung Alit Widyastuty, Muhammad Endi Ramadhan	<a href="mailto:sagungalit@unipasby.ac.id">sagungalit@unipasby.ac.id</a>
Evaluasi Kualitas Air Situ Parigi, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten	A Zharifa, M Feranita Fachrul, D Irvindiaty Hendrawan	<a href="mailto:athiya_zharifa@yahoo.com">athiya_zharifa@yahoo.com</a>
Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Karyawan terhadap Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001:2004 di PT Garuda Metalindo	E Larantukan, E Suswanto and D Hendrawan	<a href="mailto:ety_larantukan@ymail.com/">ety_larantukan@ymail.com/</a>
Kajian Kualitas Air Situ Gede, Kota Tangerang dengan menggunakan metode indeks kualitas air national sanitation foundation (IKA-NSF)	H Purwati, M Feranita Fachrul, D Irvindiaty Hendrawan	<a href="mailto:hana.purwati95@gmail.com">hana.purwati95@gmail.com</a>
Perencanaan Unit Pengolahan Kotoran Hewan (KOHE) Sapi Menjadi Pupuk Organik Dengan Metode Vermicomposting	A Syukra, D Indrawati, Ratnaningsih	<a href="mailto:annisasyukra01@gmail.com">annisasyukra01@gmail.com</a> / Usakti Jakarta
Analisis Perbandingan Sistem Drainase Konvensional Dan Ecodrainage Di Kawasan Perumahan Citra Maja Raya (Tahap 1), Banten	Badzlina Monica F, Tazkiaturrizki, Winarni	<a href="mailto:mbadzlina@yahoo.com">mbadzlina@yahoo.com</a>
Penentuan Kriteria Desain untuk Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah TelukGong, Jakarta Utara	Riestidy Dwicaesa Putri, Rositayanti Hadisoebroto, Ratnaningsih	<a href="mailto:riestidy.dp@gmail.com">riestidy.dp@gmail.com</a>
Perencanaan Unit Pengolahan Kotoran Hewan (KOHE) Sapi Menjadi Pupuk Organik Dengan Penambahan Bioaktivator	F Fahrnisa, Ratnaningsih, D Indrawati	<a href="mailto:ratnaningsih@trisakti.ac.id">ratnaningsih@trisakti.ac.id</a>
Perspektif Kebijakan Lokal Terkait Penyediaan Permukiman Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kota Mataram	Nur Arning Tenggara Kasih, Dian Rahmawati	<a href="mailto:dnrahmawati66@gmail.com">dnrahmawati66@gmail.com</a>
Implementasi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kota Denpasar yang Berwawasan Lokal sebagai Upaya Penataan Ruang Berkelanjutan	Niken Pradonawati dan Dian Putri Noviyanti	<a href="mailto:nikenpradonawati@outlook.com">nikenpradonawati@outlook.com</a>
Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Menuju Kota Berkelanjutan	Ekki Sapta Kurniawan, Ina Krisantia, Arwindrasti	<a href="mailto:inakrisatia@yahoo.com">inakrisatia@yahoo.com</a>
Pengaruh Parameter Lingkungan Terhadap Kandungan Senyawa Organik Danau Maninjau Sumatera Barat	Puti Sri Komala, Ansiha Nur, Ikrima Nazhifa,	<a href="mailto:putisrikomala@eng.unand.ac.id">putisrikomala@eng.unand.ac.id</a>
Penataan Infrastruktur Permukiman Kumuh Kelurahan	Ariezki Yuliani Maulid Muhammad	<a href="mailto:Ariezkiyuliani3@gmail.com">Ariezkiyuliani3@gmail.com</a>

JUDUL	PENULIS	EMAIL PEMAKALAH
	Iqbal, Heni Fitriani	
Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik menuju Kota Berkelanjutan	Aletha Sahalessy, Ina Krisantia, Rully Besari Budiyantri	inakrisantia@trisakti.ac.id
Pemeliharaan Lanskap Berkesinambungan di Kawasan Bersejarah: Pecinan Kota Tangerang	H Widjaja dan N D Madinah	hinijati@trisakti.ac.id
Perlindungan Taman Kota Sebagai Jejak Sejarah Perkotaan : Upaya Pengelolaan Taman Kota Sebagai Aset Kota	R Besari Budiyantri	rully @trisakti.ac.id
Keikutsertaan Arsitek Lanskap dalam Pembangunan Perkotaan	H Widjaja, R Febriani, B D Ramadhanty	hinijati@trisakti.ac.id
Masterplan Prasarana Sarana Umum Di Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang	Martinus Bambang Susetyarto	mbsusetyarto@yahoo.com

### DAFTAR ISI MAKALAH

JUDUL	PENULIS	HALAMAN
Pengaruh Perilaku Masyarakat dan Kondisi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Bank Sampah Terpadu Di Perumahan Puri Tigaraksa Tangerang	Nurhadi	1-4
Pemanfaatan Keterbatasan Lahan untuk Ruang Terbuka Hijau di Kampung Luar Batang	B Chandra and T Fatimah	5-12
Morfologi Kawasan Permukiman Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, Provinsi Riau	Apriyan Dinata, Bahrul Ulum	13-20
Kontribusi Metropolitan terhadap Polutan Udara Berbahaya Timbal dan Merkuri dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Batu Bara)	H Yulinawati, S Zulaiha, R Pristiany, L Siami	21-30
Konsumsi Air Di Kota Serang Tahun 2018	K Nadia, L Siami, Winarni	31-40
Kajian Pengembangan Kawasan Kali Besar, Kota Tua Jakarta Sebagai Ruang Publik	Malindo Andhi Saputra dan Lilik Andriyani	41-49
Kajian Penyediaan Sarana Kesehatan di Kabupaten Asmat	Evan N Lumban Gaol , E Fatimah , dan Sugihartoyo	50-56
Livabilitas Ruang Terbuka Publik Di Kawasan Pantai Panjang, Bengkulu	Selva Rosita Sari, Muhammad Sani Roychansyah	57-64
Morfologi Kawasan Permukiman Sekoja, Jambi	Aryo Akbar Aldiansyah and Ardhya Nareswari	65-74
Upaya Pengembangan PKSN Jasa di Kawasan Perbatasan Negara Kabupaten Sintang	F Aswil, E Fatimah dan Sugihartoyo	75-83
Indikator Kota Berkelanjutan	Mohammad Erick Kusuma	84-89
Kajian Pengembangan Wilayah Kabupaten Bengkalis Berbasis Sektor Migas	D Hanifurrahman, E Fatimah, dan Sugihartoyo	90-99
Ruang Sosial Anak Di Kampung Kota Pemukiman Gedongkiwo, Mantriijeron, Yogyakarta	Carolin Monica Sitompul	100-113
Kajian Arahan Pengembangan Fasilitas Pendidikan Tingkat SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan	Intanadhira, A Sitawati dan B Benjamin	114-122
Kajian Pengembangan Sektor Perikanan Dalam Mendukung Peran Kota Palopo Sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	Susantri, A Sitawati dan Suharyanto	123-131
Optimalisasi Instalasi Pengolahan Air Minum Solear, PDAM Tirta Kerta Raharja -Kabupaten Tangerang	F Ramadhan, L Siami and Winarni	132-141
Kajian Timbulan, Komposisi, dan Potensi Daur Ulang Sampah Sebagai Dasar Perencanaan Pengelolaan Sampah Kawasan Kampus Universitas Putra Indonesia (UPI)	Yommi Dewilda, Julianto	142-151
Kajian Intensitas Kebisingan di Bandar Udara Internasional El Tari Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur	I.M Klobor, M.F Fachrul, H. Yulinawati	152-158
Pengolahan Air Limbah Non Kakus Permukiman Menggunakan Lahan Basah Buatan Sebagai Pilihan Layanan Dasar Lingkungan Perkotaan	M.F. Haryani, R. Hadisoebroto dan M.H. Aryantie	159-165
Upaya Penataan Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Kasus Kelurahan Morokrembangan Kota	Anak Agung Sagung Alit Widyastuty, Muhammad	166-176

JUDUL	PENULIS	HALAMAN
Surabaya)	Endi Ramadhan	
Evaluasi Kualitas Air Situ Parigi, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten	A Zharifa, M Feranita Fachrul, D Irwindiaty Hendrawan	177-186
Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Karyawan terhadap Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001:2004 di PT Garuda Metalindo	E Larantukan , E Suswantoro and D Hendrawan	187-195
Kajian Kualitas Air Situ Gede, Kota Tangerang dengan menggunakan metode indeks kualitas air national sanitation foundation (IKA-NSF)	H Purwati, M Feranita Fachrul, D Irwindiaty Hendrawan	196-204
Perencanaan Unit Pengolahan Kotoran Hewan (KOHE) Sapi Menjadi Pupuk Organik Dengan Metode Vermicomposting	A Syukra, D Indrawati, Ratnaningsih	205-212
Analisis Perbandingan Sistem Drainase Konvensional Dan Ecodrainage Di Kawasan Perumahan Citra Maja Raya (Tahap 1), Banten	Badzlina Monica F, Tazkiaturrizki, Winarni	213-221
Penentuan Kriteria Desain untuk Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah TelukGong, Jakarta Utara	Riestidy Dwicaesa Putri, Rositayanti Hadisoebroto, Ratnaningsih	222-226
Perencanaan Unit Pengolahan Kotoran Hewan (KOHE) Sapi Menjadi Pupuk Organik Dengan Penambahan Bioaktivator	F Fahrnunisa, Ratnaningsih, D Indrawati	227-236
Perspektif Kebijakan Lokal Terkait Penyediaan Permukiman Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kota Mataram	Nur Arning Tenggara Kasih, Dian Rahmawati	237-246
Implementasi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kota Denpasar yang Berwawasan Lokal sebagai Upaya Penataan Ruang Berkelanjutan	Niken Pradonawati dan Dian Putri Noviyanti	247-254
Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Menuju Kota Berkelanjutan	Ekki Sapta Kurniawan, Ina Krisantia, .Arwindrasti	255-264
Pengaruh Parameter Lingkungan Terhadap Kandungan Senyawa Organik Danau Maninjau Sumatera Barat	Puti Sri Komala, Ansiha Nur, Ikrima Nazhifa,	265-272
Penataan Infrastruktur Permukiman Kumuh Kelurahan	Ariezki Yuliani Maulid Muhammad Iqbal, Heni Fitriani	273-282
Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik menuju Kota Berkelanjutan	Aletha Sahalessy, Ina Krisantia, Rully Besari Budiyanti	283-288
Pemeliharaan Lanskap Berkesinambungan di Kawasan Bersejarah: Pecinan Kota Tangerang	H Widjaja dan N D Madinah	289-297
Perlindungan Taman Kota Sebagai Jejak Sejarah Perkotaan : Upaya Pengelolaan Taman Kota Sebagai Aset Kota	R Besari Budiyanti	298-304
Keikutsertaan Arsitek Lanskap dalam Pembangunan Perkotaan	H Widjaja, R Febriani, B D Ramadhanty	305-311
Masterplan Prasarana Sarana Umum Di Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang	Martinus Bambang Susetyarto	312-321

# Kajian Perkembangan Wilayah Kabupaten Bengkalis Berbasis Sektor Migas

D Hanifurrahman<sup>1</sup>, E Fatimah<sup>2</sup> dan Sugihartoyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

E-mail: dimashanifur@gmail.com

**Abstrak.** Sektor industri migas sangat berpotensi dalam memberikan nilai tambah bagi setiap sektor – sektor yang ada. Begitu pula untuk pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya daerah penghasil migas seperti Kabupaten Bengkalis. Namun lokasi pertambangan dan penggalian migas hanya terletak di 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Mandau. Maka dari itu muncul pertanyaan penelitian “Sejauh mana keberadaan sektor migas di Kecamatan Mandau memberikan pengaruh terhadap perkembangan wilayah Kabupaten Bengkalis yang dinilai dari aspek ekonomi, fisik, dan sosial?”. Dari perkembangan tiga aspek tersebut, dapat dikatakan bahwa perkembangannya sangat dipengaruhi dengan adanya sektor migas ini sendiri, yang mana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB migas dan non migas, perubahan guna lahan yang cukup pesat pada daerah migas serta perkembangan desa – kota yang dilihat dari data potensi desa, dan perkembangan kepadatan penduduk. Dibalik peran penting sektor migas terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, perlu diperhatikan bahwa sektor migas merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui sehingga membutuhkan pengembangan sektor non migas lainnya, seperti sektor pertanian, dan sektor industri pengolahan. Maka dari itu perlu diketahui arahan pengembangan wilayah Kabupaten Bengkalis berdasarkan potensi non migas. Dengan menggunakan analisis shift share untuk mengetahui sektor mana yang berpotensi menggantikan migas. Maka diketahui sektor industri pengolahan yang dominan untuk menggantikan sektor migas. Untuk mengembangkan industri pengolahan perlu dilakukannya pengembangan terhadap komoditas unggulan demi menunjang bahan baku industri pengolahan.

**Kata Kunci:** Perkembangan wilayah, ekonomi wilayah, sektor migas, analisis *shift share*

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkalis merupakan, wilayah yang berada di Provinsi Riau, yang mana Kabupaten Bengkalis memiliki sektor industri migas (*leading industri*) yang sangat dominan kontribusinya terhadap perekonomian daerah Kabupaten Bengkalis. Sektor industri yang merupakan *leading industry* sangat potensial dalam menciptakan nilai tambah, mendorong perkembangan sektor-sektor lain (*multiplier effect*) (Alamanda 2016). Kondisi ini menyebabkan terjadinya pusat pertumbuhan (Mahdi 2003). Sedangkan menurut Tietenberg (2000:149) komoditas migas merupakan sumber daya energi yang sifatnya dapat habis dan tak dapat diperbaharui. Apabila sumber daya migas menipis atau habis maka hal tersebut dapat dipastikan akan mengganggu serta menghambat keberlanjutan pembangunan ekonomi (Trianto 2013). Dilatar belakangi hal tersebut, perlu adanya alternatif pengembangan Kabupaten Bengkalis yang tidak tergantung pada sektor migas namun mengoptimalkan potensi daerah yang bersifat non migas. Pertanyaan penelitian ini adalah sektor non migas apa yang dapat dikembangkan sebagai alternatif basis pengembangan Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini akan mengkaji terlebih dahulu pengaruh keberadaan sektor Migas di Kecamatan Mandau terhadap perkembangan wilayah Kabupaten Bengkalis yang dinilai dari aspek ekonomi, fisik, dan sosial.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan wilayah menurut Kindleberger dan Herrick. Perkembangan didefinisikan sebagai semua perbaikan dalam kesejahteraan materi masyarakat. Perkembangan berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diantaranya melalui perubahan struktur ekonomi misalnya dari pertanian ke industri dan selanjutnya jasa (Nurzaman, 2012). Sehingga, perkembangan ekonomi merupakan sebab dan juga akibat dari adanya perkembangan teknologi dan berdampak pada

kehidupan sosial pada sisi tata ruang wilayah atau kota. Menurut Hirschman perkembangan adalah proses perubahan dari satu tipe ekonomi menuju ke tipe ekonomi yang lain yang juga lebih baik (Nurzaman, 2012).

Sedangkan dalam pelaksanaannya banyak ditemukan bahwa perkembangan wilayah yang tidak seimbang sehingga, Hirschman berpendapat bahwa terjadinya ketidakseimbangan tersebut terjadi dalam banyak aspek diantaranya yaitu memilih urutan investasi, ketidakseimbangan dalam pembangunan prasarana dan perkembangan sektor produksi langsung. Selain dari segi ekonomi, perkembangan wilayah juga dapat diukur dari jumlah dan ketersediaan sarana yang dapat mendukung kegiatan penduduk di wilayah tersebut. Semakin berkembang atau maju suatu wilayah, maka akan semakin banyak jumlah sarana penunjang kegiatan bagi penduduk di wilayah tersebut (Reza, Mukti dan Veny, 2016).

Pengembangan wilayah dapat terjadi dan erat kaitannya dengan potensi dan faktor pendukung yang ada pada wilayah tersebut. Menurut Winaryo dan Sugiri (2012), faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan suatu wilayah meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan teknologi. Dan dikuatkan dengan menurut Nachrowi dan Suhandonjo (1999) dalam Kuncoro (2012) terdapat tiga komponen wilayah yang harus diperhatikan dalam pengembangan wilayah yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam dan, teknologi.

Menurut Miraza (2005) pembangunan dan pengembangan harus berjalan sesuai dengan kebijakan publik yang disusun sebelumnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen utama dalam pengembangan wilayah terdiri atas empat elemen yaitu sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumber daya buatan atau infrastruktur, dan kebijakan daerah..

Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor – sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses (Widodo, 2006). Sedangkan yang dikemukakan oleh Suyanto (2000:146) sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik pasar nasional ataupun domestik. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

### 3. METODE PENELITIAN

Untuk mendukung penelitian ini dibutuhkan beberapa data dan informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data dari beberapa sumber. Data-data tersebut bersifat data sekunder yang bisa didapatkan pada instansi-instansi tertentu.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis spasial, analisis spasial merupakan sekumpulan teknik yang dapat digunakan dalam pengolahan data Sistem Informasi Geografis (SIG). Analisis Skoring potensi desa guna mengetahui perkembangan pedesaan ke perkotaan pada wilayah tertentu, dan terakhir analisis *Shift Share* guna mengetahui sektor unggulan yang bisa menggantikan sektor migas dalam pembangunan ekonomi daerah. Analisis shift share dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

KPN :  $Y_{ij} \cdot r_n$

KPP :  $Y_{ij} (r_{in} - r_n)$

KPK :  $Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

**Keterangan:**

$i$  : Sektor yang diteliti ;  $j$  : Wilayah yang diteliti

$Y_{ij}$ : PDRB sektor  $i$  di daerah  $j$  awal tahun analisis

$Y^*_{ij}$ : PDRB Sektor  $i$  di daerah  $j$  akhir tahun analisis

$r_{ij}$ : laju pertumbuhan PDRB sektor  $i$  di daerah  $j$

$r_{in}$ : laju pertumbuhan PDRB sektor  $i$  di daerah yang lebih besar (Provinsi / nasional)

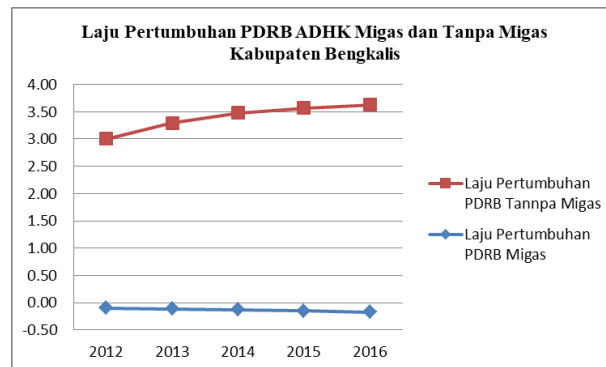
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Perkembangan Kabupaten Bengkalis Berbasis Sektor Migas

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten yang Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki sektor migas dalam kontribusinya terhadap PDRB daerah. Maka dari itu perlu dilakukannya analisis mengenai pengaruh sektor migas terhadap perkembangan wilayah Kabupaten Bengkalis, dalam analisis ini ditinjau dari berbagai aspek seperti aspek ekonomi, fisik, dan sosial. Guna mengetahui lebih jelas pengaruh sektor migas terhadap perkembangan wilayah Kabupaten Bengkalis

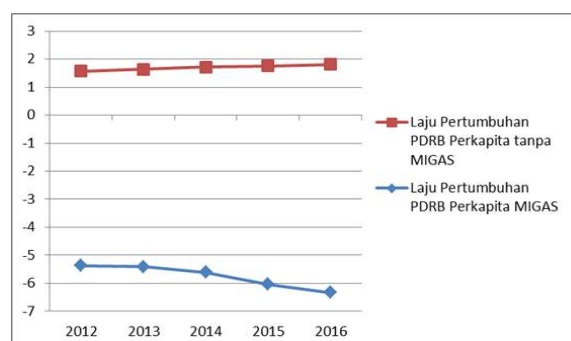
##### 4.1.1 Analisis Perkembangan Ekonomi Kabupaten Bengkalis

Analisis perkembangan ekonomi ini menggunakan data Pendatapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bengkalis Atas Dasar Harga Konstan dengan migas dan tanpa migas dalam kurun waktu 2012 – 2016, dan data Pendapatan Regional Bruto per kapita Kabupaten Bengkalis Atas Dasar Harga Konstan dengan migas dan tanpa migas. Berikut gambar perbandingan laju pertumbuhan ekonomi PDRB.



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB ADHK Migas dan Tanpa Migas Kabupaten Bengkalis 2012 -2016

Laju pertumbuhan ekonomi PDRB ADHK migas dan tanpa migas terdapat perbandingan laju yang cukup signifikan, yang mana PDRB migas memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang menurun dengan rata – rata penurunan mencapai -13% dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi tanpa migas terus mengalami kenaikan mencapai 19,6% dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Guna membuktikan perkembangan ekonomi Kabupaten Bengkalis maka dilakukan perbandingan PDRB per kapita dengan migas dan tanpa migas.



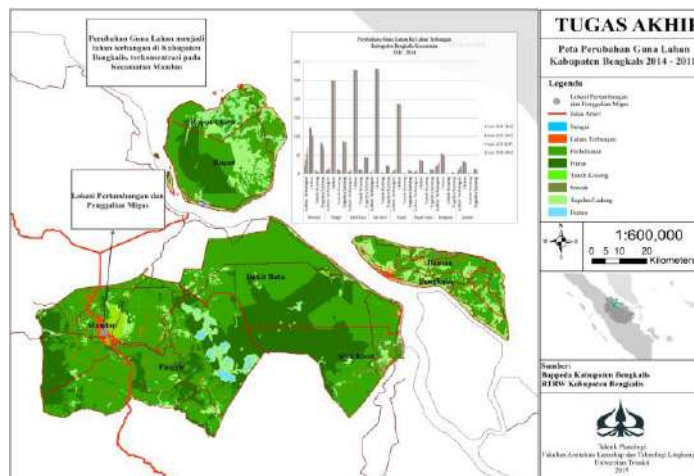
Gambar 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Per Kapita ADHK Migas dan Tanpa Migas Kabupaten Bengkalis 2012 -2016

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dikatakan Sektor migas ini sendiri berpengaruh positif terhadap perekonomian Kabupaten Bengkalis terhadap total keseluruhan PDRB ADHK dan PDRB per kapita Kabupaten Bengkalis, namun sektor migas berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Dapat dikatakan bahwa kondisi ini terjadi karena migas merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, dan terus mengalami penurunan setiap tahunnya .sehingga pada waktu tertentu migas akan habis. Maka dari itu perlu mengembangkan sektor non migas lainnya guna menopang perekonomian Kabupaten Bengkalis.

#### 4.1.2 Analisis Perkembangan Fisik Kabupaten Bengkalis

Melihat perkembangan fisik Kabupaten Bengkalis dilakukan dengan dua analisis yaitu analisis perubahan guna lahan , dan analisis perkembangan potensi desa, untuk secara detail dapat dilihat sebagai berikut

- Analisis Perubahan guna lahan Kabupaten Bengkalis dilihat dari 4 (empat) jenis perubahan guna lahan yaitu: lahan terbangun, hutan ke lahan terbangun, tanah kosong ke lahan terbangun dan tegalan/ladang ke lahan terbangun. Analisis perubahan guna lahan di Kabupaten Bengkalis ini ditinjau dari keberadaan sektor migas sebagai industri leading yang ada di daerah tersebut. Pada analisis ini perubahan guna lahan Kabupaten Bengkalis. Dilihat dalam kurun waktu 2011 hingga 2014 Perubahan guna lahan menjadi permukiman dan tempat kegiatan lebih berkembang di Kecamatan Mandau dengan total pertambahan rata-rata luas per tahunnya mencapai 15,68% Km<sup>2</sup>. Angka ini menunjukkan 65,8% dari total pertambahan luas rata-rata perubahan guna lahan menjadi lahan terbangun di Kabupaten Bengkalis terkonsentrasi di Kecamatan Mandau. Berdasarkan analisis perubahan guna lahan, dapat dikatan bahwa dengan adanya leading industry (industri utama), yaitu sektor pertambangan dan penggalian migas memberikan pengaruh terhadap perkembangan guna lahan menjadi perkotaan di Kabupaten Bengkalis. Namun perkembangan menjadi perkotaan lebih dominan terjadi di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis yaitu Kecamatan Mandau, dengan dibuktikannya pertambahan luas rata-rata pertahun menjadi Lahan terbangun di Kecamatan Mandau meraih persentase sebesar 65,8% dari total luas lahan terbangun Kabupaten Bengkalis. Hal ini disebabkan sektor pertambangan dan penggalian migas yang dikelola oleh PT.Chevron Pacific Indonesia di Kabupaten Bengkalis lebih tepatnya berada di Kecamatan Mandau, sehingga sektor ini sendiri memberikan efek terhadap perkembangan fisik pada wilayah sekitarnya. Dengan adanya sektor migas ini memicu pertumbuhan permukiman dan tempat kegiatan lainnya demi menunjang kegiatan masyarakat yang ada.



Gambar 3. Peta Analisis Perubahan Guna Lahan Kabupaten Bengkalis Tahun 2011 – 2014



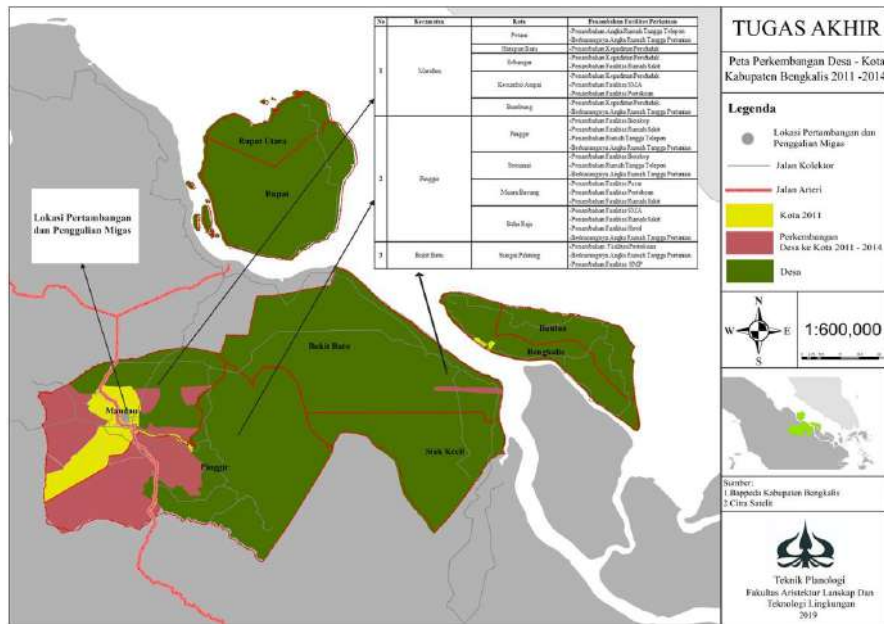
- Analisis Perkembangan Potensi Desa

Perkembangan perkotaan pedesaan di wilayah Kabupaten Bengkalis dapat dilihat berdasarkan variabel-variabel fasilitas perkotaan menurut Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia. Adapun beberapa fasilitas perkotaan tersebut yaitu; Sekolah Taman Kanak-Kanak, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, pasar, pertokoan, bioskop, rumah sakit, hotel. Berdasarkan data skoring yang dilakukan dan mendapatkan hasil bahwa terjadi perkembangan dari pedesaan ke perkotaan seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perubahan Parameter Perkembangan Perkotaan di Kabupaten Bengkalis Tahun 2011 – 2014

No	Kecamatan	Kota	Penambahan Fasilitas Perkotaan
1	Mandau	Petani	- Penambahan Angka Rumah Tangga Telepon - Berkurangnya Angka Rumah Tangga Pertanian
		Harapan Baru	- Penambahan Kepadatan Penduduk
		Sebangar	- Penambahan Kepadatan Penduduk - Penambahan Fasilitas Rumah Sakit
		Kesumbo Ampai	- Penambahan Kepadatan Penduduk - Penambahan Fasilitas SMA - Penambahan Fasilitas Pertokoan
		Bumbang	- Penambahan Kepadatan Penduduk. - Berkurangnya Angka Rumah Tangga Pertanian
2	Pinggir	Pinggir	- Penambahan Fasilitas Bioskop - Penambahan Fasilitas Rumah Sakit - Penambahan Rumah Tangga Telepon - Berkurangnya Angka Rumah Tangga Pertanian
		Semunai	- Penambahan Fasilitas Bioskop - Penambahan Rumah Tangga Telepon - Berkurangnya Angka Rumah Tangga Pertanian
		Muara Basung	- Penambahan Fasilitas Pasar - Penambahan Fasilitas Pertokoan - Penambahan Fasilitas Rumah Sakit
		Balai Raja	- Penambahan Fasilitas SMA - Penambahan Fasilitas Rumah Sakit - Penambahan Fasilitas Hotel - Berkurangnya Angka Rumah Tangga Pertanian
3	Bukit Batu	Sungai Pakning	- Penambahan Fasilitas Pertokoan - Berkurangnya Angka Rumah Tangga Pertanian - Penambahan Fasilitas SMP

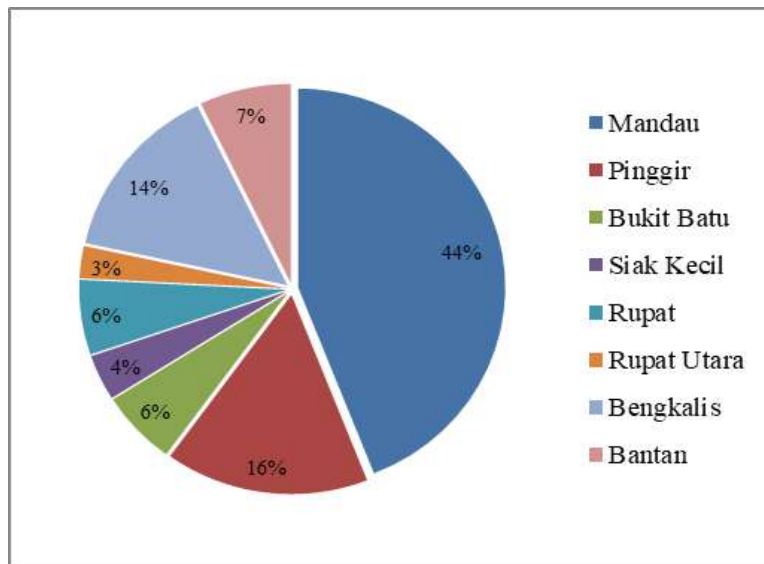
Perkembangan pedesaan menjadi kota terkonsentrasi di satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis, yaitu Kecamatan Mandau dengan total perkembangan menjadi kota mencapai total 5 (lima) kota. Hal ini membuktikan bahwa sektor migas yang ada di Kecamatan Mandau memberikan pengaruh kepada wilayah sekitarnya namun pengaruhnya hanya dominan terhadap satu kecamatan saja yang ada di Kabupaten Bengkalis. Dengan adanya sektor leading industry (industri utama) pada suatu wilayah memberikan efek yang nyata. Perkembangan juga ditunjukkan pada gambar peta dibawah..



Gambar 4. Peta Analisis Perkembangan Desa – Kota Kabupaten Bengkulu 2011 – 2014

#### 4.1.3. Analisis Perkembangan Sosial Kabupaten Bengkulu

Perkembangan penduduk merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan wilayah. Perkembangan penduduk bisa dilihat berdasarkan trend pertumbuhan penduduk pertahunnya, seperti yang akan dilakukan pada analisis perkembangan penduduk di Kabupaten Bengkulu dalam kurun waktu 2011 – 2016. Perkembangan penduduk dapat dilihat pada perkembangan jumlah penduduk dan kepadatan penduduknya per kecamatan yang terletak pada wilayah Kabupaten Bengkulu. perkembangan jumlah penduduk lebih dominan terjadi pada Kecamatan Mandau, seperti yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5 Persentase Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkulu 2011 – 2016

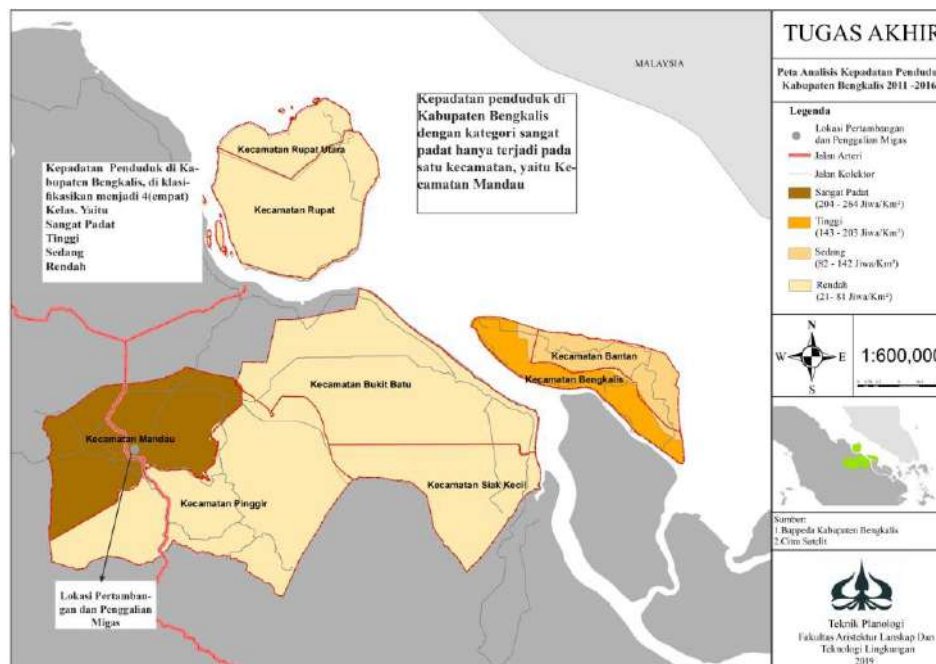
Perkembangan penduduk, juga dilihat secara kepadatan penduduk seperti yang dapat dilihat padat tabel dibawah ini.

Tabel2. Klasifikasi Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km<sup>2</sup>) Kecamatan di Kabupaten Bengkalis 2011 – 2016

No	Kecamatan	2011/ Klasifikasi	2012/ Klasifikasi	2013/ Klasifikasi	2014/ Klasifikasi	2015 /Klasifikasi	2016/ Klasifikasi
1	Mandau	237/SP	24/SP	248/SP	252/SP	256/SP	260/SP
2	Pinggir	32/R	33/R	34/R	34/R	35/R	36/R
3	Bukit Batu	27/R	28/R	29/R	29/R	30/R	30/R
4	Siak Kecil	26/R	26/R	27/R	27/R	28/R	28/R
5	Rupat	34/R	35/R	36/R	37/R	37/R	37/R
6	Rupat Utara	21/R	22/R	22/R	23/R	23/R	23/R
7	Bengkalis	142/T	147/T	149/T	151/T	153/T	155/T
8	Bantan	86/S	89/S	90/S	91/S	92/S	94/S

Keterangan:SP : Sangat Padat, S : Sedang ,R : Rendah ,T : Tinggi

Berdasarkan hasil analisis kepadatan penduduk yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa untuk pertumbuhan, kegiatan, dan aktifitas masyarakat Kabupaten Bengkalis lebih dominan dilakukan di satu kecamatan yaitu Kecamatan Mandau. hal ini disebabkan Kecamatan Mandau sendiri terdapat kawasan industri pertambangan dan penggalian minyak dan gas yang dikenal dengan nama perusahaannya PT. Chevron Pacific. Keberadaan sektor industri migas ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan fisik yang ada di Kabupaten Bengkalis, namun juga mempengaruhi perkembangan penduduk yang ada di Kabupaten Kabupaten Bengkalis dan juga mempengaruhi jumlah migrasi yang masuk ke Kabupaten Bengkalis.

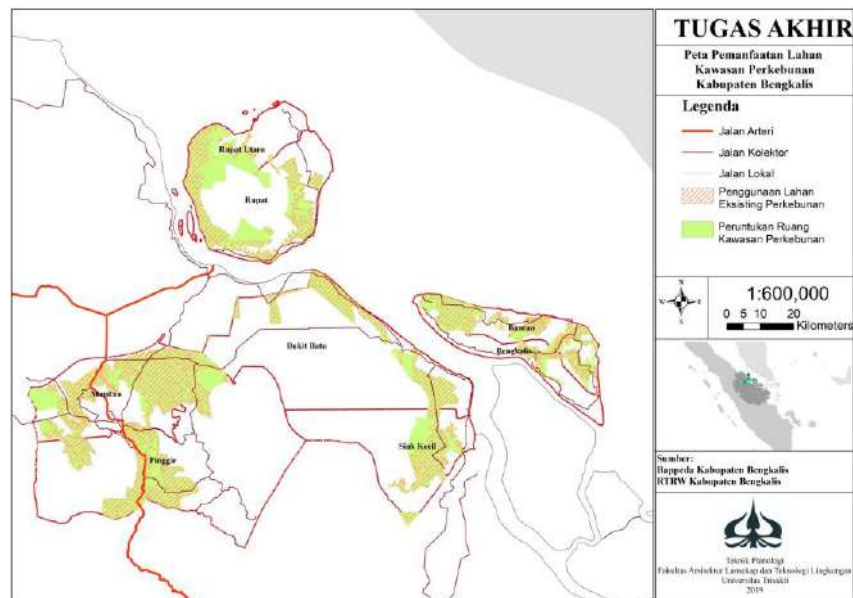


Gambar 4. Peta Analisis Kepadatan Penduduk Kabupaten Bengkalis 2011 – 2016.

#### 4.2. Arah Pengembangan Wilayah Kabupaten Bengkalis

Pengembangan wilayah Kabupaten Bengkalis lebih dominan pada pengembangan industri pengolahan dengan komoditas perkebunan. sektor-sektor yang bisa dikembangkan ini diketahui setelah melakukan analisis *shift share*, yang terbagi menjadi 4 (empat) kuadran yaitu unggul, agak unggul, agak mundur, dan mundur. Sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, masuk kedalam kuadran agak mundur.

Untuk komoditas perkebunan yang bisa dikembangkan maka dilakukan analisis kompetitif ekonomi yang mana dapat diketahui bahwa komoditas kelapa sawit merupakan komoditas yang paling dominan. Dalam melakukan rencana pengembangan perlu memperhatikan rencana terkait pengembangan lahan perkebunan serta penyediaan lahan bagi kawasan perindustrian untuk pengolahan TBS (Tandan Buah Segar) menjadi CPO (Crude Palm Oil) untuk meningkatkan nilai ekonominya dalam berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Untuk Pengembangan kawasan perkebunan kelapa sawit, Pengembangan kawasan perkebunan kelapa sawit, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. Peta Pemanfaatan Lahan Kawasan Perkebunan Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan *overlay* terhadap lahan perkebunan kelapa sawit eksisting, dan diketahui terdapat lahan yang dapat dikembangkan seluas 398.384 Ha. Jika dilihat pada rencana pengembangan, kebutuhan industri pengolahan CPO meningkat menjadi 45 unit karena luas perkebunannya yang juga bertambah menjadi seluas 543.630 Ha. Hal tersebut juga pastinya dapat meningkatkan penghasilan dari kegiatan pengolahan kelapa sawit dan penghasilan CPO

#### 5. SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan Kabupaten Bengkalis lebih dominan terjadi pada satu titik, lebih tepatnya terjadi pada wilayah Kecamatan Mandau, lokasi PT. Chevron Pacific Indonesia yang merupakan industri migas. Pengaruh keberadaan industri migas ini terhadap perkembangan Kabupaten Bengkalis secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh terhadap ekonomi wilayah bersifat positif namun sektor migas berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi hal ini disebabkan terjadinya penurunan kontribusi sektor migas setiap tahunnya.
  - b. Pengaruh terhadap perubahan guna lahan menunjukkan perubahan guna lahan menjadi lahan terbangun lebih terkonsentrasi pada titik lokasi industri migas yaitu di Kecamatan Mandau., dan perkembangan dari pedesaan menjadi perkotaan lebih dominan terjadi di Kecamatan Mandau.
  - c. Pengaruh terhadap jumlah penduduk, jumlah migrasi, dan kepadatan penduduk lebih dominan terjadi di titik lokasi industri migas yaitu di Kecamatan Mandau.
2. Pengembangan Kabupaten Bengkalis berbasis potensi daerah non migas yaitu meliputi, pengembangan industri pengolahan dengan komoditas kelapa sawit, sehingga perlukan lahan untuk mengembangkan komoditas kelapa sawit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Branch, C. Melville. (1995) *Perencanaan Kota Komprehensif, (Pengantar & Penjelasan)*, Diterjemahkan oleh : Bambang Hari Wibisono & Ahmad Djunaedi, Gadjah mada University Press, Yogyakarta
- Ebenezerksl. (2018). *Buku Minyak Bumi dan Produk Migas*
- Ginting Br Elisa, Afifuddin Syaad, Rahmanta .*Pengaruh Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Medan: Universitas Sumatra Utara.*
- Herman Emilia. (2011). *The Impacy of The Industrial Sector On Romania Employment.* Petru Maior University Romania.
- Kurniawati Feri. (2007). *Perkembangan Struktur Ruang Kota Semarang Periode 1960-2007.* Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mahi, Kabul Ali. (2003). *Pengembangan Wilayah: Teori & Aplikasi.* Kencana. Jakarta
- Nurhadi. (2011). *Strategi Perencanaan Pembangunan Regional Dalam Kajian Variasi Keruangan*
- Nurhadi. (2012). *Strategi Perencanaan Pembangunan Regional Dalam Kajian Variasi Keruangan.*
- Oktrinda Rizki. (2007). *Dampak Perkembangan Industri Besar Terhadap Sosial Ekonomi di Kabupaten Temanggung.* Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pakes Tamzyn. (1998). *Industrial Development As An Effective Local Economic Development Strategy : The Port Elizabeth Metropole As a Case Study.* Institute for Development Planning and Research University of Porth Elizabeth
- Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 Tentang Klasifikasi Perkotaan Dan Perdesaan Di Indonesia.
- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 35/M-IND/PER/3/2010
- Pratiknya. (2007). *Pengembangan Kawasan Industri Dalam Meningkatkan Investasi Di Kota Semarang.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, Maria, Christina, Yuli dan Kuncoro Mudrjad. (2017). *Analisis Pusat Pertumbuhan dan Autokorelasi Spasial di Kalimantan: Studi Empiris di 55 Kabupaten/Kota, 2000 – 2012.*
- Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, (2016). *Dampak Kegiatan Usaha Hulu Migas Terhadap Perekonomian Regional Wilayah Kerja Migas (Studi Kasus Provinsi Jambi)*
- Rustiadi, Eman dkk. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.* Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Sasmici, Bachtria. (2014). *Analisis migrasi internasional di Sumatera Barat: Suatu kajian faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk ke kota padang.*
- Sonny Tilaar Msi. (2015). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Wilayah Kota Tidore.* Universitas Sam Ratu Langi, Vol 1 No 1

- Suparmoko, M dan Irawan. (2008). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi keenam. Yogyakarta: BPFE
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Askara. Medan.
- Tobing, L Hanafayah Ferry. (2011). *Perencanaan Sektor Pertanian Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Tapanuli Utara, Medan*: Universitas Sumatera Utara.
- Trianto. (2013). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Unggulan Non Migas di Provinsi Sumatera Selatan.
- Yunus, H.S, *Konsep Perkembangan dan Pengembangan Daerah Perkotaan*, Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta

# Cek similarity Perkembangan kab bengkalis

*by* Anindita Ramadhani FALTL

---

**Submission date:** 17-Mar-2024 01:35PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2321994097

**File name:** document-45.pdf (1.04M)

**Word count:** 3119

**Character count:** 20319

20

## Kajian Perkembangan Wilayah Kabupaten Bengkalis Berbasis Sektor Migas

D H <sup>1</sup>furrahman<sup>1</sup>, E Fatimah<sup>2</sup> dan Sugihartoyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

E-mail: dimashanifur@gmail.com

**Abstrak.** Sektor industri migas sangat berpotensi dalam memberikan nilai tambah bagi setiap sektor – sektor yang ada. Begitu pula untuk pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya daerah penghasil migas seperti Kabupaten Bengkalis. Namun lokasi pertambangan dan penggalian migas hanya terletak di 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Mandau. Maka dari itu muncul pertanyaan penelitian “Sejauh mana keberadaan sektor migas di Kecamatan Mandau memberikan pengaruh terhadap perkembangan wilayah Kabupaten Bengkalis yang dinilai dari aspek ekonomi, fisik, dan sosial?”. Dari perkembangan tiga aspek tersebut, dapat dikatakan bahwa perkembangannya sangat dipengaruhi dengan adanya sektor migas ini sendiri, yang mana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB migas dan non migas, perubahan guna lahan yang cukup pesat pada daerah migas serta perkembangan desa – kota yang dilihat dari data potensi desa, dan perkembangan kepadatan penduduk. Dibalik peran penting sektor migas terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, perlu diperhatikan bahwa sektor migas merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui sehingga membutuhkan pengembangan sektor non migas lainnya, seperti sektor pertanian, dan sektor industri pengolahan. Maka dari itu perlu diketahui arahan pengembangan wilayah Kabupaten Bengkalis berdasarkan potensi non migas. Dengan menggunakan analisis shift share untuk mengetahui sektor mana yang berpotensi menggantikan migas. Maka diketahui sektor industri pengolahan yang dominan untuk menggantikan sektor migas. Untuk mengembangkan industri pengolahan perlu dilakukannya pengembangan terhadap komoditas unggulan demi menunjang bahan baku industri pengolahan.

**Kata Kunci:** Perkembangan wilayah, ekonomi wilayah, sektor migas, analisis *shift share*

### 3 PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkalis merupakan, wilayah yang berada di Provinsi Riau, yang mana Kabupaten Bengkalis memiliki sektor industri migas (*leading industri*) yang sangat dominan kontribusinya terhadap perekonomian daerah Kabupaten Bengkalis. sektor industri yang merupakan *leading industry* sangat potensial dalam menciptakan nilai tambah, mendorong perkembangan sektor-sektor lain (*multiplier effect*) (Alamanda <sup>7</sup>16). Kondisi ini menyebabkan terjadinya pusat pertumbuhan (Mahdi 2003). Sedangkan menurut Tietenberg (2000:149) komoditas migas merupakan sum<sup>7</sup> daya energi yang sifatnya dapat habis dan tak dapat diperbaharui. Apabila sumber daya migas menipis atau habis maka hal tersebut dapat dipastikan akan mengganggu serta menghambat keberlanjutan pembangunan ekonomi (Trianto 2013). Dilatar belakangi hal tersebut, perlu adanya alternatif pengembangan Kabupaten Bengkalis yang tidak tergantung pada sektor migas namun mengoptimalkan potensi daerah yang bersifat non migas. Pertanyaan penelitian ini adalah sektor non migas apa yang dapat dikembangkan sebagai alternatif basis pengembangan Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini akan mengkaji terlebih dahulu pengaruh keberadaan sektor Migas di Kecamatan Mandau terhadap perkembangan wilayah Kabupaten Bengkalis yang dinilai dari aspek ekonomi, fisik, dan sosial.

### 2. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan wilayah menurut Kindleberger dan Herrick. Perkembangan didefinisikan sebagai semua perbaikan dalam kesejahteraan materi masyarakat. Perkembangan berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diantaranya melalui perubahan struktur ekonomi misalnya dari pertanian ke industri dan selanjutnya jasa (Nurzaman, 2012). Sehingga, perkembangan ekonomi merupakan sebab dan juga akibat dari adanya perkembangan teknologi dan berdampak pada



kehidupan sosial pada sisi tata ruang wilayah atau kota. Menurut Hirschman perkembangan adalah proses perubahan dari satu tipe ekonomi menuju ke tipe ekonomi yang lain yang juga lebih baik (Nurzaman, 2012).

Sedangkan dalam pelaksanaannya banyak ditemukan bahwa perkembangan wilayah yang tidak seimbang sehingga, Hirschman berpendapat bahwa terjadinya ketidakseimbangan tersebut terjadi dalam banyak aspek diantaranya yaitu memilih urutan investasi, ketidakseimbangan dalam pembangunan prasarana dan perkembangan sektor produksi langsung. Selain dari segi ekonomi, perkembangan wilayah juga dapat diukur dari jumlah dan ketersediaan sarana yang dapat mendukung kegiatan penduduk di wilayah tersebut. Semakin berkembang atau maju suatu wilayah, maka akan semakin banyak jumlah sarana penunjang kegiatan bagi penduduk di wilayah tersebut (Reza, Mukti dan Veny, 2016).

Pengembangan wilayah dapat terjadi dan erat kaitannya dengan potensi dan faktor pendukung yang ada pada wilayah tersebut. Menurut Winaryo dan Sugiri (2012), faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan suatu wilayah meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan teknologi. Dan dikuatkan dengan menurut Nachrowi dan Suhandono (1999) dalam Kuncoro (2012) terdapat tiga komponen wilayah yang harus diperhatikan dalam pengembangan wilayah yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam dan, teknologi.

Menurut Miraza (2005) pembangunan dan pengembangan harus berjalan sesuai dengan kebijakan publik yang disusun sebelumnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen utama dalam pengembangan wilayah terdiri atas empat elemen yaitu sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumber daya buatan atau infrastruktur, dan kebijakan daerah..

Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor – sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses (Widodo, 2006). Sedangkan yang dikemukakan oleh Suyanto (2000:146) sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik pasar nasional ataupun domestik. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

### 3. METODE PENELITIAN

Untuk mendukung penelitian ini dibutuhkan beberapa data dan informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data dari beberapa sumber. Data-data tersebut bersifat data sekunder yang bisa didapatkan pada instansi-instansi tertentu.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis spasial, analisis spasial merupakan sekumpulan teknik yang dapat digunakan dalam pengolahan data Sistem Informasi Geografis (SIG). Analisis Skoring potensi desa guna mengetahui perkembangan pedesaan ke perkotaan pada wilayah tertentu, dan terakhir analisis *Shift Share* guna mengetahui sektor unggulan yang bisa mengganti sektor migas dalam pembangunan ekonomi daerah. Analisis shift share dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KPN} &: Y_{ij} \cdot r_n \\ \text{KPP} &: \frac{1}{n} (r_{in} - r_n) \\ \text{KPK} &: Y_{ij} (r_{ij} - r_n) \end{aligned}$$

#### Keterangan:

$i$ : Sektor yang diteliti ;  $j$ : Wilayah yang diteliti  
 $Y_{ij}$ : PDRB sektor  $i$  di daerah  $j$  awal tahun analisis  
 $Y^*_{ij}$ : PDRB Sektor  $i$  di daerah  $j$  akhir tahun analisis  
 $r_{ij}$ : laju pertumbuhan PDRB sektor  $i$  di daerah  $j$   
 $r_n$ : laju pertumbuhan PDRB sektor  $i$  di daerah yang lebih besar (Provinsi / nasional)

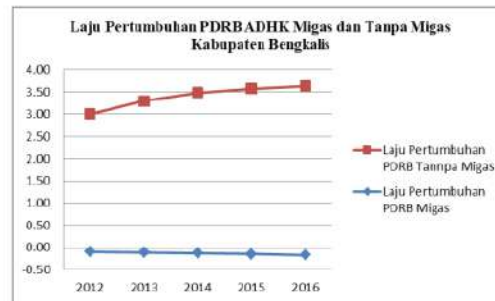
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Perkembangan Kabupaten Bengkulu Berbasis Sektor Migas

Kabupaten Bengkulu merupakan salah satu Kabupaten yang Kabupaten Bengkulu merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki sektor migas dalam kontribusinya terhadap PDRB daerah. Maka dari itu perlu dilakukannya analisis mengenai pengaruh sektor migas terhadap perkembangan wilayah Kabupaten Bengkulu, dalam analisis ini ditinjau dari berbagai aspek seperti aspek ekonomi, fisik, dan sosial. Guna mengetahui lebih jelas pengaruh sektor migas terhadap perkembangan wilayah Kabupaten Bengkulu

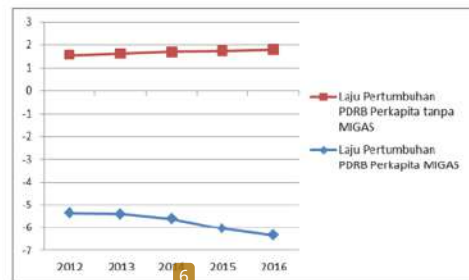
##### 4.1.1 Analisis Perkembangan Ekonomi Kabupaten Bengkulu

Analisis perkembangan ekonomi ini menggunakan data Pendatapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan dengan migas dan tanpa migas dalam kurun waktu 2012 – 2016, dan data Pendapatan Regional Bruto per kapita Kabupaten Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan dengan migas dan tanpa migas. Berikut gambar perbandingan laju pertumbuhan ekonomi PDRB.



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB ADHK Migas dan Tanpa Migas Kabupaten Bengkulu 2012-2016

Laju pertumbuhan ekonomi PDRB ADHK migas dan tanpa migas terdapat perbandingan laju yang cukup signifikan, yang mana PDRB migas memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang menurun dengan rata – rata penurunan mencapai -13% dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi tanpa migas terus mengalami kenaikan mencapai 19,6% dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Guna membuktikan perkembangan ekonomi Kabupaten Bengkulu maka dilakukan perbandingan PDRB per kapita dengan migas dan tanpa migas.



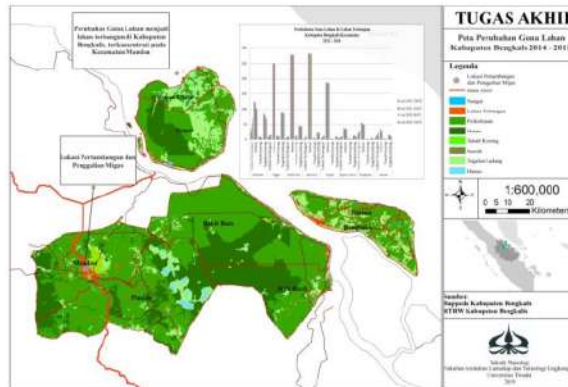
Gambar 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Per Kapita ADHK Migas dan Tanpa Migas Kabupaten Bengkulu 2012-2016

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dikatakan Sektor migas ini sendiri berpengaruh positif terhadap perekonomian Kabupaten Bengkalis terhadap total keseluruhan PDRB ADHK dan PDRB per kapita Kabupaten Bengkalis, namun sektor migas berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Dapat dikatakan bahwa kondisi ini terjadi karena migas merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, dan terus mengalami penurunan setiap tahunnya .sehingga pada waktu tertentu migas akan habis. Maka dari itu perlu mengembangkan sektor non migas lainnya guna menopang perekonomian Kabupaten Bengkalis.

**4.1.2 Analisis Perkembangan Fisik Kabupaten Bengkalis**

Melihat perkembangan fisik Kabupaten Bengkalis dilakukan dengan dua analisis yaitu analisis perubahan guna lahan , dan analisis perkembangan potensi desa, untuk secara detail dapat dilihat sebagai berikut

- Analisis Perubahan guna lahan Kabupaten Bengkalis dilihat dari 4 (empat) jenis perubahan guna lahan yaitu: lahan terbangun, hutan ke lahan terbangun, tanah kosong ke lahan terbangun dan tegalan/ladang ke lahan terbangun. Analisis perubahan guna lahan di Kabupaten Bengkalis ini ditinjau dari keberadaan sektor migas sebagai industri leading yang ada di daerah tersebut. Pada analisis ini perubahan guna lahan Kabupaten Bengkalis. Dilihat dalam kurun waktu 2011 hingga 2014 Perubahan guna lahan menjadi permukiman dan tempat kegiatan lebih berkembang di Kecamatan Mandau dengan total pertambahan rata-rata luas per tahunnya mencapai 15,68% Km<sup>2</sup>. Angka ini menunjukkan 65,8% dari total pertambahan luas rata-rata perubahan guna lahan menjadi lahan terbangun di Kabupaten Bengkalis terkonsentrasi di Kecamatan Mandau. Berdasarkan analisis perubahan guna lahan, dapat dikatan bahwa dengan adanya leading industry (industri utama), yaitu sektor pertambangan dan penggalian migas memberikan pengaruh terhadap perkembangan guna lahan menjadi p8kotaan di Kabupaten Bengkalis. Namun perkembangan menjadi perkotaan lebih dominan terjadi di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis yaitu Kecamatan Mandau, dengan dibuktikannya pertambahan luas rata-rata pertahun menjadi Lahan terbangun di Kecamatan Mandau meraih persentase sebesar 65,8% dari total luas lahan terbangun Kabupaten Bengkalis. Hal ini disebabkan sektor pertambangan dan penggalian migas yang dikelola oleh PT.Chevron Pacific Indonesia di Kabupaten Bengkalis lebih tepatnya berada di Kecamatan Mandau, sehingga sektor ini sendiri memberikan efek terhadap perkembangan fisik pada wilayah sekitarnya. Dengan adanya sektor migas ini memicu pertumbuhan permukiman dan tempat kegiatan lainnya demi menunjang kegiatan masyarakat yang ada.



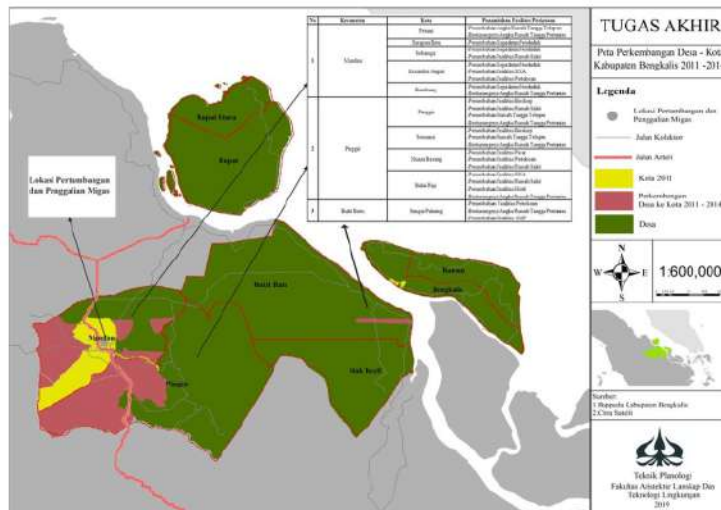
Gambar 3. Peta Analisis Perubahan Guna Lahan Kabupaten Bengkalis Tahun 2011 – 2014

- Analisis Perkembangan Potensi Desa  
Perkembangan perkotaan pedesaan 9 wilayah Kabupaten Bengkalis dapat dilihat berdasarkan variabel-variabel fasilitas perkotaan menurut Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia. Adapun beberapa fasilitas perkotaan tersebut yaitu; Sekolah Taman Kanak-Kanak, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, pasar, pertokoan, bioskop, rumah sakit, hotel. Berdasarkan data skoring yang dilakukan dan mendapatkan hasil bahwa terjadi perkembangan dari pedesaan ke perkotaan seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perubahan Parameter Perkembangan Perkotaan di Kabupaten Bengkalis Tahun 2011 – 2014

No	Kecamatan	Kota	Penambahan Fasilitas Perkotaan
1	Mandau	Petani	- Penambahan Angka Rumah Tangga Telepon - Berkurangnya Angka Rumah Tangga Pertanian
		Harapan Baru	- Penambahan Kepadatan Penduduk
		Sebangar	- Penambahan Kepadatan Penduduk - Penambahan Fasilitas Rumah Sakit
		Kesumbo Ampai	- Penambahan Kepadatan Penduduk - Penambahan Fasilitas SMA - Penambahan Fasilitas Pertokoan
		Bumbang	- Penambahan Kepadatan Penduduk. - Berkurangnya Angka Rumah Tangga Pertanian
2	Pinggir	Pinggir	- Penambahan Fasilitas Bioskop - Penambahan Fasilitas Rumah Sakit - Penambahan Rumah Tangga Telepon - Berkurangnya Angka Rumah Tangga Pertanian
		Semunai	- Penambahan Fasilitas Bioskop - Penambahan Rumah Tangga Telepon - Berkurangnya Angka Rumah Tangga Pertanian
		Muara Basung	- Penambahan Fasilitas Pasar - Penambahan Fasilitas Pertokoan - Penambahan Fasilitas Rumah Sakit
		Balai Raja	- Penambahan Fasilitas SMA - Penambahan Fasilitas Rumah Sakit - Penambahan Fasilitas Hotel - Berkurangnya Angka Rumah Tangga Pertanian
3	Bukit Batu	Sungai Pakning	- Penambahan Fasilitas Pertokoan - Berkurangnya Angka Rumah Tangga Pertanian - Penambahan Fasilitas SMP

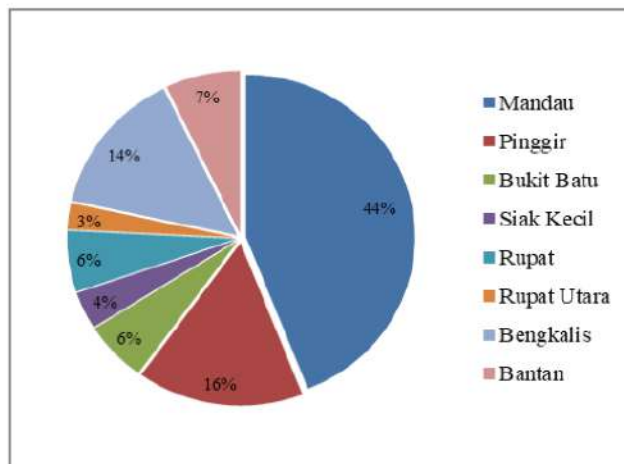
Perkembangan pedesaan menjadi kota terkonsentrasi di satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis, yaitu Kecamatan Mandau dengan total perkembangan menjadi kota mencapai total 5 (lima) kota. Hal ini membuktikan bahwa sektor migas yang ada di Kecamatan Mandau memberikan pengaruh kepada wilayah sekitarnya namun pengaruhnya hanya dominan terhadap satu kecamatan saja yang ada di Kabupaten Bengkalis. Dengan adanya sektor leading industry (industri utama) pada suatu wilayah memberikan efek yang nyata. Perkembangan juga ditunjukkan pada gambar peta dibawah..



Gambar 4. Peta Analisis Perkembangan Desa – Kota Kabupaten Bengkulu Selatan 2011 – 2014

#### 4.1.3. Analisis Perkembangan Sosial Kabupaten Bengkulu Selatan

Perkembangan penduduk merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan wilayah. Perkembangan penduduk bisa dilihat berdasarkan trend pertumbuhan penduduk pertahunnya, seperti yang akan dilakukan pada analisis perkembangan penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan dalam kurun waktu 2011 – 2016. Perkembangan penduduk dapat dilihat pada perkembangan jumlah penduduk dan kepadatan penduduknya per kecamatan yang terletak pada wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan, perkembangan jumlah penduduk lebih dominan terjadi pada Kecamatan Mandau, seperti yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5 Persentase Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan 2011 – 2016

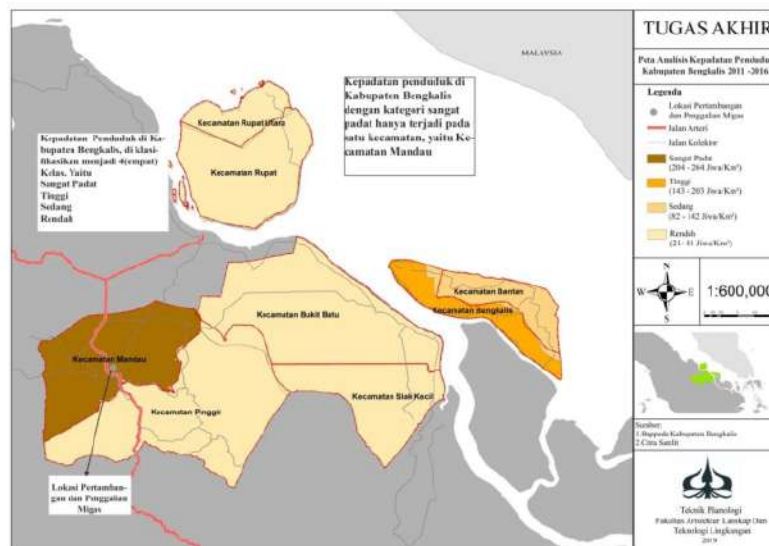
Perkembangan penduduk, juga dilihat secara kepadatan penduduk seperti yang dapat dilihat padat tabel dibawah ini.

15  
Tabel2. Klasifikasi Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km<sup>2</sup>) Kecamatan di Kabupaten Bengkalis 2011 – 2016

No	Kecamatan	2011/ Klasifikasi	2012/ Klasifikasi	2013/ Klasifikasi	2014/ Klasifikasi	2015/ Klasifikasi	2016/ Klasifikasi
1	Mandau	237/SP	24/SP	248/SP	252/SP	256/SP	260/SP
2	Pinggir	32/R	33/R	34/R	34/R	35/R	36/R
3	Bukit Batu	27/R	28/R	29/R	29/R	30/R	30/R
4	Siak Kecil	26/R	26/R	27/R	27/R	28/R	28/R
5	Rupat	34/R	35/R	36/R	37/R	37/R	37/R
6	Rupat Utara	21/R	22/R	22/R	23/R	23/R	23/R
7	Bengkalis	142/T	147/T	149/T	151/T	153/T	155/T
8	Bantan	86/S	89/S	90/S	91/S	92/S	94/S

Keterangan: SP : Sangat Padat, S : Sedang ,R : Rendah ,T : Tinggi

Berdasarkan hasil analisis kepadatan penduduk yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa untuk pertumbuhan, kegiatan, dan aktifitas masyarakat Kabupaten Bengkalis lebih dominan dilakukan di satu kecamatan yaitu Kecamatan Mandau. hal ini disebabkan Kecamatan Mandau sendiri terdapat kawasan industri pertambangan dan penggalian minyak dan gas yang dikenal dengan nama perusahaannya PT. Chevron Pacific. Keberadaan sektor industri migas ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan fisik yang ada di Kabupaten Bengkalis, namun juga mempengaruhi perkembangan penduduk yang ada di Kabupaten Bengkalis dan juga mempengaruhi jumlah migrasi yang masuk ke Kabupaten Bengkalis.

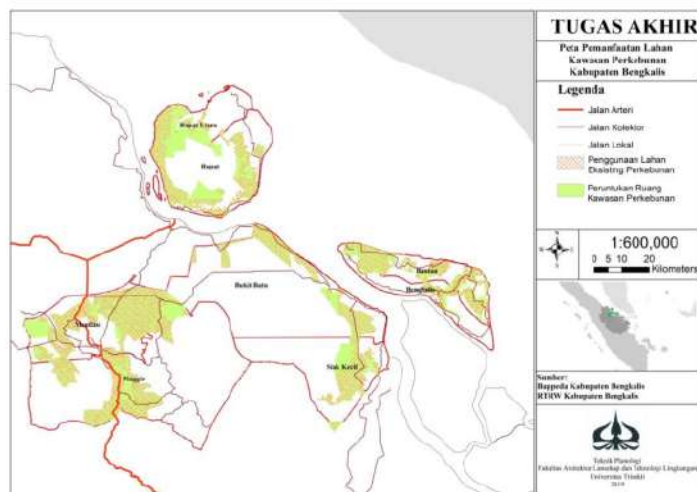


Gambar 4. Peta Analisis Kepadatan Penduduk Kabupaten Bengkalis 2011 – 2016.

#### 4.2. Arahan Pengembangan Wilayah Kabupaten Bengkalis

Pengembangan wilayah Kabupaten Bengkalis lebih dominan pada pengembangan industri pengolahan dengan komoditas perkebunan. sektor-sektor yang bisa dikembangkan ini diketahui setelah melakukan analisis *shift share*, yang terbagi menjadi 4 (empat) kuadran yaitu unggul, agak unggul, agak mundur, dan mundur. Sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, masuk kedalam kuadran agak mundur.

Untuk komoditas perkebunan yang bisa dikembangkan maka dilakukan analisis kompetitif ekonomi yang mana dapat diketahui bahwa komoditas kelapa sawit merupakan komoditas yang paling dominan. Dalam melakukan rencana pengembangan perlu memperhatikan rencana terkait pengembangan lahan perkebunan serta penyediaan lahan bagi kawasan perindustrian untuk pengolahan TBS (Tandan Buah Segar) menjadi CPO (Crude Palm Oil) untuk meningkatkan nilai ekonominya dalam berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Untuk Pengembangan kawasan perkebunan kelapa sawit, Pengembangan kawasan perkebunan kelapa sawit, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. Peta Pemanfaatan Lahan Kawasan Perkebunan Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan *overlay* terhadap lahan perkebunan kelapa sawit eksisting, dan diketahui terdapat lahan yang dapat dikembangkan seluas 398.384 Ha. Jika dilihat pada rencana pengembangan, kebutuhan industri pengolahan CPO meningkat menjadi 45 unit karena luas perkebunannya yang juga bertambah menjadi seluas 543.630 Ha. Hal tersebut juga pastinya dapat meningkatkan penghasilan dari kegiatan pengolahan kelapa sawit dan penghasilan CPO

#### 17 5. SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan Kabupaten Bengkalis lebih dominan terjadi pada satu titik, lebih tepatnya terjadi pada wilayah Kecamatan Mandau, lokasi PT. Chevron Pacific Indonesia yang merupakan industri migas. Pengaruh keberadaan industri migas ini terhadap perkembangan Kabupaten Bengkalis secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh terhadap ekonomi wilayah bersifat positif namun sektor migas berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi hal ini disebabkan terjadinya penurunan kontribusi sektor migas setiap tahunnya.
  - b. Pengaruh terhadap perubahan guna lahan menunjukkan perubahan guna lahan menjadi lahan terbangun lebih terkonsentrasi pada titik lokasi industri migas yaitu di Kecamatan Mandau., dan perkembangan dari pedesaan menjadi perkotaan lebih dominan terjadi di Kecamatan Mandau.
  - c. Pengaruh terhadap jumlah penduduk, jumlah migrasi, dan kepadatan penduduk lebih dominan terjadi di titik lokasi industri migas yaitu di Kecamatan Mandau.
2. Pengembangan Kabupaten Bengkalis berbasis potensi daerah non migas yaitu meliputi, pengembangan industri pengolahan dengan komoditas kelapa sawit, sehingga perlukan lahan untuk mengembangkan komoditas kelapa sawit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Branch, C. Melville. (1995) *Perencanaan Kota Komprehensif, (Pengantar & Penjelasan)*, Diterjemahkan oleh : Bambang Hari Wibisono & Ahmad Djunaedi, Gadjah mada University Press. Yogyakarta
- Ebenezerksl. (2018). *Buku Minyak Bumi dan Produk Migas*
- Ginting Br Elisa, Afifuddin Syaad, Rahmanta. *Pengaruh Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Medan: Universitas Sumatra Utara.*
- Herman Emilia. (2011). *The Impacy of The Industrial Sector On Romania Employment*. Petru Maior University Romania.
- Kumiawati Feri. (2007). *Perkembangan Struktur Ruang Kota Semarang Periode 1960-2007*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mahi, Kabul Ali. (2003). *Pengembangan Wilayah: Teori & Aplikasi*. Kencana. Jakarta
- Nurhadi. (2011). *Srategi Perencanaan Pembangunan Regional Dalam Kajian Variasi Keruangan*
- Nurhadi. (2012). *Srategi Perencanaan Pembangunan Regional Dalam Kajian Variasi Keruangan*.
- Oktrinda Rizki. (2007). *Dampak Perkembangan Industri Besar Terhadap Sosial Ekonomi di Kabupaten Temanggung*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pakes Tamzyn. (1998). *Industrial Development As An Effective Local Economic Development Strategy : The Port Elizabeth Metropole As a Case Study*. Institute for Development Planning and Research University of Porth Elizabeth
- Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 Tentang Klasifikasi Perkotaan Dan Perdesaan Di Indonesia.
- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 35/M-IND/PER/3/2010
- Pratiknya. (2007). *Pengembangan Kawasan Industri Dalam Meningkatkan Investasi Di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, Maria, Christina, Yuli dan Kuncoro Mudrjad. (2017). *Analisis Pusat Pertumbuhan dan Autokorelasi Spasial di Kalimantan: Studi Empiris di 55 Kabupaten/Kota, 2000 – 2012*.
- Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, (2016). *Dampak Kegiatan Usaha Hulu Migas Terhadap Perekonomian Regional Wilayah Kerja Migas (Studi Kasus Provinsi Jambi)*
- Rustiadi, Eman dkk. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Sasmi cici, Bachtria. (2014). *Analisis migrasi internasional di Sumatera Barat: Suatu kajian faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk ke kota padang*.
- Sonny Tilaar Msi. (2015). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Wilayah Kota Tidore*. Universitas Sam Ratu Langi, Vol 1 No 1



- Suparmoko, M dan Irawan. (2008). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi keenam. Yogyakarta: BPFE
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Askara. Medan.
- Tobing, L Hanafayah Ferry. (2011). *Perencanaan Sektor Pertanian Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Tapanuli Utara, Medan*: Universitas Sumatera Utara.
- Trianto. (2013). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Unggulan Non Migas di Provinsi Sumatera Selatan.
- Yunus, H.S. *Konsep Perkembangan dan Pengembangan Daerah Perkotaan*, Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta

# Cek similarity Perkembangan kab bengkalis

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://e-journal.upr.ac.id">e-journal.upr.ac.id</a> Internet Source	3%
2	Achmad Ravi Taufani, Robby Irsan, Dian Rahayu Jati. "Analisis Sebaran Limbah Plastik Cup Sebagai Salah Satu Sumber Potensi Bank Sampah Di Kota Pontianak", Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, 2023 Publication	3%
3	<a href="http://prokopim.bengkaliskab.go.id">prokopim.bengkaliskab.go.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	2%
5	"ANALYSIS OF AGRICULTURAL LEADING SUBSECTOR DISTRICT/CITIES IN BENGKULU PROVINCE", 'Universitas Kristen Satya Wacana' Internet Source	1%
6	<a href="http://jabarprov.go.id">jabarprov.go.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.unsri.ac.id">repository.unsri.ac.id</a>	

	Internet Source	1 %
8	<a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a> Internet Source	1 %
9	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1 %
10	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://e-journal.trisakti.ac.id">e-journal.trisakti.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://journal.widyatama.ac.id">journal.widyatama.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://www.repository.trisakti.ac.id">www.repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://garutkab.bps.go.id">garutkab.bps.go.id</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Papua Student Paper	<1 %
17	<a href="http://repository.wima.ac.id">repository.wima.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://majalahgeospasial.files.wordpress.com">majalahgeospasial.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

19 repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

---

20 sinta3.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On

# Cek similarity Perkembangan kab bengkalis

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/100**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10